

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen, kemudian dokumentasi langsung obyek yang diteliti, dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Pembelajaran Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama’ dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Darussalam Krempyang Nganjuk” antara lain sebagai berikut :

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Nilai Aswaja**

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh para Ulama dengan tujuan memelihara tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah di Indonesia.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Nahdlatul Ulama membutuhkan sebuah sistem yang permanen dan sistematis untuk menjaga agar aqidah serta amaliyah Ahlussunnah Wal Jama’ah Nahdlatul Ulama tetap terpelihara yang salah satu cara yang ditempuh adalah dari jalur pendidikan yakni pembelajaran mata pelajaran Aswaja/Ke-NU-an. Oleh karenanya MTs Darussalam Krempyang Nganjuk walaupun secara kelembagaan tidak ikut

---

<sup>1</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Cilacap: Komunitas Santri Progressif (KSP) Cilacap, Lembaga Kajian Sosiologi Dialektis (LKSD) Cilacap-Jogjakarta, Institute for Philosophical and Social Studies (INSPHISOS) Cilacap-Jogjakarta, Komunitas Diskusi Eye On The Revolution + Fordem Cilacap, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Jaringan Inti Ideologis JawaTengah, Jawa Barat, Jawa Timur, 2012), hal 140.

dalam lembaga pendidikan ma'arif tetapi dalam pendidikan memasukan pembelajaran Aswaja yang ditujukan sebagai peningkatan kualitas peserta didik sekaligus pengenalan dan pemahaman tentang faham Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah serta amaliyah khas warga Nahdlatul Ulama sejak dini kepada siswa.

MTs Darussalam Krempyang nganjuk memasukan mata pelajaran Aswaja dalam kurikulum muatan local (Mulok), yang merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.<sup>2</sup> Untuk mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Muatan Lokal dilakukan dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
2. Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan local.
3. Mengidentifikasi bahan kajian muatan local
4. Mengembangkan SK dan KD beserta silabusnya.<sup>3</sup>

Kurikulum madrasah secara procedural sebagai rangkaian setelah penyusunan mata pelajaran muatan local Aswaja, madrasah dan guru mengembangkan SK dan KD mata pelajaran Aswaja menjadi perangkat pembelajaran yang berupa Program Tahunan , Program semester silabus dan RPP yang sesuai dengan instruksi kepala madrasah.

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional 2006, *Model Mata Pelajaran Muatan Lokal*, (Online), <http://tikmtsngablak.files.wordpress.com/2012/02/macam-macam-model-pembelajaran1.pdf>. diakses tanggal 22 September 2019.

<sup>3</sup>Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum 2013 pada sekolah dan madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hal 95

Dari data diatas diketahui bahwa pembelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an di MTs Darussalam Krempyang juga memakai perangkat pembelajaran sesuai instruksi Kepala Madrasah. Namun, pembuatan perangkat pembelajaran tersebut belum bisa optimal sepenuhnya dikarenakan berbagai hal yang salah satunya adalah perangkat pembelajaran harus benar-benar dibuat oleh guru yang bersangkutan secara individu. Menurut peneliti, disatu sisi hal tersebut akan berdampak positif yakni menjaga keaslian serta kreatifitas pembuatan perangkat pembelajaran karena guru Aswaja/Ke-NU-an tidak hanya akan mencontoh milik guru lain atau sekolah lain melainkan harus membuat sendiri perangkat pembelajarannya hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa guru yang bersangkutanlah yang mengerti keadaan serta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajarannya sehingga guru nantinya diharapkan benar-benar bisa merencanakan dan menjalankan pembelajaran yang optimal bagi peserta didiknya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Aswaja**

### **1. Pembelajaran Aswaja didalam kelas**

Penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah keniscayaan, oleh karenanya dibutuhkan cara penyampaian yang tepat. Proses pembelajaran dapat dikatakan sulit mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian pembelajarannya. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran, baik

kelebihan maupun kelemahannya agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.<sup>4</sup> Berikut sebelas metode mengajar yang hendaknya dikuasai guru sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Diskusi
- d) Metode Pemberian Tugas
- e) Metode Demonstrasi
- f) Metode Karya Wisata
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode Bermain Peran
- i) Metode Dialog
- j) Metode Bantah-membantah
- k) Metode Bercerita.<sup>5</sup>

Selain metode, Aspek yang tak kalah penting dalam sebuah pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Oleh karenanya pemilihan serta pengembangan materi menjadi sangat penting demi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran konvensional, sering guru menentukan buku teks sebagai satu- satunya sumber materi pelajaran namun sebenarnya buku teks bukanlah satu-satunya sumber bahan belajar.

---

<sup>4</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media group, 2007), hal 55

<sup>5</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 38

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 141-142.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran nilai Aswaja NU di MTs Darussalam Krempyang Nganjuk, berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dalam pembelajaran dikelas tidak menggunakan banyak variasi strategi pembelajaran kebanyakan hanyalah ceramah dan tanya jawab saja dan terkadang diskusi antara guru dan peserta didik yang sesekali dikembangkan dengan memakai cerita-cerita berkaitan dengan materi yang disampaikan serta praktik amaliyah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga didukung dengan kegiatan penunjang berupa pembiasaan yang telah ditetapkan oleh pihak guru dan lembaga sesuai dengan amaliyah Nahdlatul Ulama seperti Tahlil bersama, Sholawatan bersama, Dzikir dengan suara yang dinyaringkan secara bersama-sama yang dibimbing dan diajarkan oleh guru mata pelajaran Muatan Lokal Aswaja/Ke-NU-an.

## **2. Pembelajaran Aswaja diluar kelas**

- a) Nilai Tasamuh adalah sikap toleransi (tentunya toleransi dalam hal yang positif) apabila betul-betul diterapkan, siswa tersebut akan dapat menerima perbedaan dengan baik, tidak gampang menyalahkan, tidak gampang mengkafir-kafirkan dan yang paling penting adalah *tri ukuwah* ( Ukuwah Islamiyah, Ukuwah Basariyah dan Ukuwah Wathaniyah) akan terjaga dengan baik.
- b) Nilai Tawasuth adalah sikap pengambilan jalan tengah, ketika nilai ini diterapkan siswa maka yang akan timbul adalah tetap berpegang teguh terhadap pendirian sendiri tetapi juga menerima pendapat orang lain juga tanpa menyalahkan pendapatnya.

- c) Nilai Tawazun adalah menjaga keseimbangan dalam segala hal, apabila nilai ini diterapkan dampaknya juga akan terasa bahwa didunia bahkan di akhirat semuanya memerlukan keseimbangan.
- d) Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang kebanyakan kiita ketahui adalah berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang tercela, dampaknya juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa karena siwa akan selalu mawas diri berhati-hati dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

### **C. Evaluasi Pembelajaran nilai Aswaja di MTs Darussalam Krempyang Nganjuk**

#### **1. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dildalam kelas**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 tentang evaluasi disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selanjutnya dalam pasal 59 disebutkan pula bahwa masyarakat dan/atau organisasi profesi dapat membentuk lembaga yang mandiri untuk melakukan evaluasi.<sup>7</sup>

Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diatas bahwa Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemajuan belajar

---

<sup>7</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*,hal 17.

peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Penilaian dalam proses belajar meliputi :

- 1) Penilaian Formatif
- 2) Penilaian Sumatif
- 3) Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran
- 4) Pelaksanaan program pengayaan serta perbaikan.<sup>9</sup>

Dalam praktiknya, penilaian pelajaran yang dilakukan oleh guru ke-Aswaja-an berupa ulangan harian dan untuk penilaian dari madrasah meliputi ujian tengah semester (UTS) serta ujian akhir sekolah (UAS). Dalam evaluasi juga menerapkan nilai tawasuth yang mana pada saat evaluasi pihak madrasah tidak membedakan antara murid satu dan murid yang lain dan tidak condong ke kanan ataupun kekiri.

## **2. Evaluasi pembelajaran Aswaja diluar kelas**

MTs Darussalam krempyang mempunyai cara tersendiri dalam mengevaluasi agar para siswa mempunyai akhlak yang baik. Evaluasinya dengan menggunakan dua metode, yaitu evaluasi secara langsung dan evaluasi secara tidak langsung.

Evaluasi secara langsung dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat, peneliti rasa dengan bantuan teman sejawat cukup ampuh

---

36. <sup>8</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal

<sup>9</sup>*Ibid*

digunakan untuk melihat bagaimana akhlak para siswa karena teman sejawat cukup mengerti bagaimana akhlak temannya.

Evaluasi secara tidak langsung dengan menggunakan bantuan orang tua para siswa dan pengurus pondok (bagi para siswa yang mukim dipondok). Dengan kordinasi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa/ pengurus pondok diharapkan bagaiman akhlak para peserta didik dapat terpantau pihak madrasah meskipun para peserta didik sudah pulang kerumah/kepondok.